

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	0
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Polemik Monas Berlanjut

Yakin sesuai wewenangnya, Kepala Dinas Kebudayaan DKI Iwan Henry Wardhana mengeluarkan rekomendasi Formula E bisa dilakukan di Monas. Tim Ahli Cagar Budaya disebut tidak punya kuasa itu.

JAKARTA, KOMPAS — Penggunaan kawasan Monumen Nasional sebagai lokasi Formula E masih mengundang polemik. Arkeolog Harry Truman Simanjuntak, anggota Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) Pusat, Kamis (13/2/2020), mengatakan, sesuai Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, segala kegiatan atau perlakuan terhadap cagar budaya mesti melibatkan TACB

Untuk penggunaan Kawasan Medan Merdeka yang berstatus sebagai cagar budaya nasional yang berlokasi di Jakarta, TACB DKI Jakarta harus dilibatkan.

"Pertama, TACB DKI harus ditembuskan ke TACB Nasional. Kalau sudah direkomendasikan oleh TACB provinsi, mestinya sudah oke sepanjang TACB nasional diberi tahu. Atau TACB provinsi mendiskusikan ke TACB nasional tentang rencana itu. Idealnya seperti itu," kata Truman.

Seperti yang diberitakan *Kompas*, Kamis (13/2/2020), TACB DKI Jakarta tidak pernah memberikan rekomendasi penggunaan kawasan Medan Merdeka untuk balapan. Mundardjito, Ketua TACB DKI, yang dikonfirmasi kembali juga menjelaskan, TACB DKI tidak pernah diajak berdiskusi mengenai hal itu. Itu sebabnya ia juga menyatakan, tidak pernah membuat rekomendasi atas kawasan Medan Merdeka untuk Formula E.

Namun, dalam surat balasan Pemprov DKI Jakarta kepada Menteri Sekretaris Negara, surat tanggal 11 Februari 2020, pada butir dua Pemprov DKI menyebut sudah mendapat rekomendasi dari TACB yang dikuatkan dalam Surat Kepala Dinas Kebudayaan.

"Itu konyolnya di situ. Pemprov DKI membentuk TACB provinsi untuk memercayakan mereka untuk kaji semua warisan budaya untuk difungsikan

sebagai cagar budaya. Kalau tidak dihubungi, ya, artinya mereka meragukan TACB itu sendiri, meragukan tim yang dibentuknya sendiri atau menganggap sepele," jelas Truman.

Kepala Dinas Kebudayaan DKI Jakarta Iwan Henry Wardhana, di Balai Kota DKI Jakarta, mengatakan, yang membuat surat rekomendasi itu Dinas Kebudayaan. Surat rekomendasi itu berdasarkan dari dua dapur Dinas Kebudayaan, Tim Sidang Pemugaran (TSP) dan TACB.

Namun, dalam penjelasan selanjutnya, Iwan mengatakan, yang berwenang mengeluarkan rekomendasi adalah Tim Sidang Pemugaran. "Pak Mundardjito (TACB) memang tidak berwenang mengeluarkan rekomendasi," kata Iwan.

Saat dikonfirmasi mengenai Ketua TACB DKI yang tidak mengetahui tentang rekomendasi itu, Iwan menjelaskan, Prof Dr Mundardjito sebagai Ketua TACB memang tidak diajak rapat. Apabila satu obyek berganti peran dari cagar budaya atau mau dinyatakan cagar budaya itu TACB. Kalau mau dipugar atau dikembangkan atau digunakan hal lain, harus dapat catatan keahlian TSP.

Adapun untuk pemberian rekomendasi itu, menurut dia, sudah melalui beberapa kali sidang yang digelar di Dinas Olahraga dengan TSP. Namun, saat ditanya tentang masukan dari TSP, Iwan tidak mau menjelaskan.

"Ini dapur kami. Jangan tanya bahannya apa saja. Apa yang kami bahas, masak detail Anda mau tahu. Pokoknya di sini saya mengeluarkan rekomendasi bahwa kawasan cagar budaya Monas bisa dilakukan Formula E," kata Iwan.

Terpisah, Bambang Er-yudhawan, Ketua TSP DKI Jakarta, menjelaskan, TSP memberikan rekomendasi kepada Pemprov DKI jika balapan me-

mang akan dilakukan di Monas, maka area harus bisa dipulihkan. "TSP memberikan rekomendasi, juga memberi catatan. Di antaranya Tugu Monas tidak boleh diganggu," jelasnya.

Penerbitan izin penyelenggaraan Formula E di kawasan Monas tanpa rekomendasi TACB juga mengundang pertanyaan DPRD DKI Jakarta.

Ketua DPRD DKI Prasetyo Edi Marsudi pun mendatangi Kementerian Sekretariat Negara, Jakarta, kemarin sore. Ia diterima Sekretaris Menteri Sekretariat Negara Setya Utama.

"Kami sebagai Ketua Dewan melihat ada manipulasi bahwa seakan-akan Kepala Cagar Budaya (Mundardjito) mengiyakan, padahal belum dikonfirmasi," tutur Prasetyo.

Kendati demikian, Prasetyo tak berani secara tegas meminta Setneg meninjau ulang izin penyelenggaraan Formula E di Monas. Prasetyo berharap penyelenggaraan balap Formula E dilakukan di luar cagar budaya seperti di Ancol. Dengan demikian, pendapatan dari sektor pariwisata bisa diperoleh tanpa merusak cagar budaya.

Revitalisasi Monas

Terkait persiapan Formula E, Pemprov DKI juga tengah merevitalisasi Plaza Selatan Kawasan Medan Merdeka. Revitalisasi yang akan membuat ruang pelataran selatan terbuka, diapit Jalan Pelataran Merdeka di sisi utara dan Jalan Medan Merdeka Selatan di sisi selatan. Kedua jalan itu akan menjadi lintasan balap. Sementara di dekat Jalan Pelataran Merdeka di zona B, juga akan dibangun *padding* dan *pitstop* bagi mobil-mobil balap, serta area VIP. Revitalisasi plaza selatan itu ditargetkan selesai Februari ini.

(INA/HLN)